

Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Inklusi Di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo

Muhammad Ikhsan

ikhsanalbalawie@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri
Sidoarjo – Jawa Timur

Suyadi

suyadisurabaya@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri
Sidoarjo – Jawa Timur

Abstract

At SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo Elementary School, there is a program called inclusive education that gives special needs kids access to the educational system. The purpose of this study is to identify the management program for inclusive education, how it is being implemented, and the challenges that have been experienced at SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo. This research employed a qualitative descriptive approach. The study's participants included class teachers, special assistant teachers, and school principals. gathering study data through interviews, observations, and documentation. The study's findings led to the creation of a school principal program for inclusive education, which included training for teachers, acceptance of children with special needs, curriculum adaptation, and the requirement for infrastructure to support the learning process.

Keywords: *children with special needs, management, inclusive education*

Abstrak

Pendidikan inklusi merupakan program di Sekolah Dasar SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo dalam memberikan hak belajar bagi anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program manajemen dalam

pendidikan inklusi, pelaksanaan manajemen dalam pendidikan inklusi serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan inklusi di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping khusus. Pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menghasilkan program kepala sekolah melaksanakan pendidikan inklusi adanya sebuah pelatihan yang diberikan kepada guru, penerimaan peserta didik ABK, modifikasi kurikulum dan kebutuhan sarana prasarana dalam membantu proses belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun kendala dalam pendidikan inklusi meliputi pembiayaan pendidikan, dan guru pendamping khusus.

Kata kunci : *anak berkebutuhan khusus, manajemen, pendidikan inklusi*

Pendahuluan

Pendidikan adalah hak setiap individu bahkan hak untuk segala keadaan apapun dari suatu individu. dengan adanya jaminan pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Negara Indonesia mempunyai jenis jenjang pendidikan meliputi Pendidikan Dasar, Menengah, Atas dan Perguruan Tinggi. Setiap jenjang mempunyai tujuan tersendiri dalam upaya untuk mentransfer ilmu pengetahuan melalui sistem pendidikan yang akan diberikan pada peserta didik. Adanya pendidikan bertujuan agar peserta didik mempunyai kompetensi yang baik. Terutama bagi Anak Berkebutuhan Khusus bukanlah semata-mata orang yang memiliki kekurangan secara fisik, tetapi Anak Berkebutuhan Khusus ialah orang yang memiliki kekurangan dimana kekurangan tersebut disebabkan dari lingkungan dan pola pandang dari masyarakat sekitar yang masih membeda-bedakan antara anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus. Namun, dari kekurangan yang dimiliki Anak Berkebutuhan Khusus tidak menjadi sebuah alasan untuk tidak mendapatkan pendidikan yang layak Pola pendidikan ini dikenal dengan pendidikan inklusi.

Sebagaimana tertuang dalam Permen Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 menyatakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dari pernyataan Permen Pendidikan Nasional RI diatas

sudah jelas bahwa Anak Berkebutuhan Khusus berhak mendapatkan hak pendidikan bagi di sekolah dasar reguler yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi tingkat dasar. Sejak tahun 2010 SDN Lemah Putro 1 telah ditunjuk pemerintah sidoarjo sebagai sekolah inklusi. Dengan adanya pendidikan inklusi saat ini, diharapkan dapat menciptakan pendidikan yang baik, adil dan beradab bagi anak yang memerlukan perhatian lebih dan tidak adanya diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusi tentu sangat dibutuhkan adaptasi serta fasilitas yang pasti berbeda dengan sekolah umum. Sekiranya lembaga pendidikan inklusi dapat mengelolah dengan baik. Sehingga, peserta didik berkebutuhan khusus dapat terpenuhi dalam proses pembelajaran. Bergerak dari SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo dalam melaksanakan pendidikan dimana peserta didik reguler dan berkebutuhan khusus proses pembelajaran disatukan dalam satu kelas.

Hal ini, sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai manajemen dalam pendidikan inklusi, oleh karena itu artikel akan menguak aspek penting dalam pendidikan inklusi.

Tinjaun Teoritis

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah upaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi baik secara individu maupun kelompok. Dalam manajemen tentu adanya konsep yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang telah dibentuk oleh sekolah dalam penyelenggara pendidikan inklusi. Menurut Usman mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah seni mengelolah sumber daya pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan baik secara efektif dan efesien. Maka dari itu, manajemen merupakan bagian tugas dari pemimpin agar dapat menggerakkan sumberdaya yang ada sesuai dengan arah yang diinginkan.

2. Kepala Sekolah

Kata kepala dapat diartikan Ketua atau Pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Selain itu, kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan iklim yang baik didalam organisasi sehingga dapat melaksanakan perannya dalam mencapai tujuan dalam pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai educator hendaknya mempunyai strategi dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada dan berupaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam sekolah inklusi.

3. Pendidikan Inklusi.

Pengertian pendidikan inklusi dalam Permendiknas No. 32 tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Mengajar Secara khusus, pendidikan komprehensif ini adalah pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa berkebutuhan khusus karena fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan memiliki potensi yang baik bakat khusus untuk belajar dengan siswa lain disatukan pendidikan umum dan pendidikan kejuruan dengan menyediakan sarana dan prasarana, pendidik, tenaga kependidikan dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Implikasi kata inklusi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *to include*, dan istilah ini dapat dilihat Sebagai gambaran penyatuan anak berkebutuhan khusus dengan metode nyata dan komprehensif dalam sistem pendidikan yang luas. Di Indonesia, pendidikan luar biasa tidak selalu memisahkan siswa difabel dari teman sebayanya. Sebaliknya, inklusi adalah pendekatan inovatif yang menyatukan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk menerima pendidikan yang sama baiknya.

Jadi, Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang memiliki basis hak serta mengedepankan kesetaraan peserta didik sehingga dapat menghargai perbedaan siswa, dan memberikan pelayanan kepada semua siswa sesuai dengan peraturan dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan inklusi di atas kepala sekolah hendaknya memiliki rancangan perencanaan yang matang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif Jenis penelitian ini dipilih untuk dapat menggambarkan dari situasi atau kejadian yang telah dilakukan untuk mendapatkan informasi kemudian barulah ditulis oleh peneliti dengan cara mengungkapkan dengan bentuk kalimat. Dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo selama 4 bulan terhitung dari tanggal 10 Februari sampai 10 Mei tahun 2022. Subyek penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas dan guru pendamping khusus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Manajemen kepala sekolah inklusi di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo

Untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Maka dari itu, sekolah hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola sekolah inklusi yang baik. lahirnya model pendidikan inklusi sebagai nilai sosial dalam arti dapat saling

memahami atas dasar keberagaman yang dimiliki. Adapun langkah awal yang dilakukan kepala sekolah SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo dalam manajemen sekolah inklusi meliputi adanya pelatihan yang diberikan kepada guru. Setelah mengikuti pelatihan para guru terjun langsung ke masyarakat untuk memberikan penyuluhan mengenai program pendidikan inklusi. Kemudian disusul dengan kurikulum dan peserta didik. Untuk kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan inklusi SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang sudah dimodifikasi oleh guru. Hal ini, mengingat bahwa peserta didik inklusi sangat beragam berawal dari yang sifatnya ringan sampai berat. Peserta didik inklusi pada tahun ajaran 2021/2022 di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo sebanyak 27 orang. Dalam sistem penerimaan peserta didik di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo sama halnya seperti sekolah pada umumnya yaitu adanya penyuluhan. maka dari itu, mereka yang mendaftar tidak mungkin akan ditolak. Hubungan sekolah dan masyarakat, Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti di SDN Lemah Putro ansusiasi dari orang tua sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan adanya bantuan yang diberikan oleh orang tua peserta didik untuk kebutuhan belajar ABK pada saat rapat antara pihak sekolah dan orang tua.

2. Kendala pendidikan inklusi

a. Pembiayaan Pendidikan

Dalam pembiayaan ditemukan sarana dan prasarana SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo masih belum bisa untuk diakses. Maka dari itu pihak sekolah memberikan penjelasan bahwa belum teralokasikan dana dalam penyediaan sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, perlunya pengalokasian terkait pembiayaan yang meliputi, kegiatan asemen input siswa. Modifikasi kurikulum dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

b. Guru Pedamping Khusus

Guru pedamping sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik. Adapun tugas guru pedamping sebagai berikut:

- a) Melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran.
- b) Membuat silabus, kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

- c) Melakukan asesmen dengan team agar dapat mengetahui permasalahan belajar ABK.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti akan menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah inklusi SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo adalah program yang sangat penting serta didukung penuh oleh staf dan masyarakat sekitar di SDN Lemah Putro 1 Sidoarjo. Selain itu, model pendidikan inklus dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak yang memiliki riwayat berkebutuhan khusus dalam pendidikan.
2. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi kepala sekolah mengupayakan pelaksanaan program sebagaimana yang telah disusun. Serta melakukan pengawasan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana program sudah berjalan dan juga dapat memberikan penilaian yang baik tercapai maupun yang belum tercapai.
3. Hambatan yang dalam pelaksanaan yang di hadapi disekolah inklusi yaitu, pembiayaan pendidikan dan kurang guru pendamping khusus.

References

- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 39
- Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Jurnal elHarakah, Vol.63.No.1, Januari-April 2006, hlm 20
- Depdiknas, PLB, *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007, hal. 4
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 128
- Mohamad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). hlm 39
- Permen Pendidikan Nasional RI Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 Sistem penyelenggaraan pendidikan peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa